

**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA DI MA'HAD TAHFIZH USWAH HASANAH CILEDUG KOTA TANGERANG**

J. Anhar Rabi Hamsah Tis'ah <sup>1</sup>  
[janharqisty@gmail.com](mailto:janharqisty@gmail.com)

Muhammad Fathi Halimi <sup>4</sup>  
[Fathihalimi10@gmail.com](mailto:Fathihalimi10@gmail.com)

Farhan <sup>2</sup>  
[Farhan141002@gmail.com](mailto:Farhan141002@gmail.com)

Agus Salim <sup>5</sup>  
[bani.samudra@gmail.com](mailto:bani.samudra@gmail.com)

Achmad Fauzi <sup>3</sup>  
[Achmad.fauzi@umt.ac.id](mailto:Achmad.fauzi@umt.ac.id)

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah  
Tangerang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah Ciledug Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru tahfizh, yaitu 1). kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan 2). Adanya rasa malas di kalangan siswa. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung dalam proses peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, yaitu 1). Pembagian kelompok tahfizh sesuai dengan kemampuan siswa, 2). Peran aktif dari kepala sekolah, dan 3). Adanya program kajian dari Ma'had. Upaya yang dilakukan oleh guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa meliputi: 1). Memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian, penghargaan, dan nasihat untuk mendorong semangat mereka dalam menghafal, 2). Membimbing siswa untuk melakukan muraja'ah, yaitu pengulangan hafalan agar hafalan tetap kuat dan 3). Memperhatikan ayat yang akan dihafal untuk memastikan tidak ada kesalahan saat penyeteroran hafalan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat terus meningkat.

*Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Upaya Guru, Kemampuan Siswa,*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the efforts of tahfizh teachers in improving the ability to memorize the Qur'an of students at Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah Ciledug, Tangerang City. This research is a qualitative research. The data collection techniques carried out in this study are using interview, observation and documentation methods. The results of the study show that there are several obstacles faced by tahfizh teachers, namely 1). students' difficulties in reading the Qur'an and 2). There is a sense of laziness among students. On the other hand, there are supporting factors in the process of improving the ability to memorize the Qur'an, namely 1). The division of tahfizh groups according to the ability of students, 2). The active role of the principal, and 3). There is a study program from Ma'had. Efforts made by tahfizh teachers in improving students' ability to memorize the Qur'an include: 1). Providing*

50



**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MA'HAD TAHFIZH USWAH HASANAH CILEDUG KOTA TANGERANG**

*motivation to students through praise, awards, and advice to encourage their enthusiasm in memorization, 2). Guiding students to do muraja'ah, namely repeating memorization so that memorization remains strong and 3). Pay attention to the verses to be memorized to ensure there are no mistakes when depositing memorization. With this approach, it is hoped that students' ability to memorize the Qur'an can continue to improve. Efforts made by tahfizh teachers in improving students' ability to memorize the Qur'an include: 1). Providing motivation to students through praise, awards, and advice to encourage their enthusiasm in memorization, 2). Guiding students to do muraja'ah, namely repeating memorization so that memorization remains strong and 3). Pay attention to the verses to be memorized to ensure there are no mistakes when depositing memorization. With this approach, it is hoped that students' ability to memorize the Qur'an can continue to improve.*

*Keywords: memorizing the Qur'an, Teacher Effort, Student Abilit*



## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, salah satunya adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi bagian dari ibadah, tetapi juga merupakan cara untuk mendalami dan memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, guru sebagai pembimbing dalam proses pendidikan agama memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang tepat, seperti memberikan motivasi, bimbingan rutin, dan strategi pembelajaran yang efektif.

Peranan guru terhadap keberhasilan sangat dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pengajaran. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Citra Umbara, 2006).

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang tidak mengandung kebatilan dan merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT telah berjanji untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.*

Al-Qur'an yang kita miliki saat ini masih asli dan murni seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Hal ini terjadi karena Allah SWT yang menjaga keasliannya. Penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an melibatkan para hamba-Nya untuk ikut serta dalam menjaga dan memelihara kitab suci ini. Ayat tersebut mendorong banyak umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an sebagai bagian dari usaha menjaga keaslian Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri (Raghib As-Sirjani, 2007).

Tahfizh Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu Tahfizh dan Al-Qur'an. Kata Tahfizh merupakan bentuk isim mashdar dari fi'il madhi yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Sehingga dengan demikian Tahfizh Al-Qur'an dapat diartikan menjadikan (seseorang) hafal Al-Qur'an. Makna hafizh Qur'an ialah menyimpan lafazh Al-Qur'an dan mengkokohkannya dalam hati, serta memantapkan pengucapannya dibibir dengan pertolongan Allah, melalui bacaan tartil secara berulang-ulang sambil menata maknanya dan mengamalkan segala tuntunan dan ajarannya (Jamjami, 2019).



Menghafal Al-Qur'an tidak sulit karena dalam surat Al-Qamar ayat 17 mengandung pelajaran penting tentang kemudahan memahami dan menghafal Al-Qur'an.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Surat Al-Qamar ayat 17 menekankan bahwa Allah telah membuat Al-Qur'an mudah untuk dipahami dan dihafal sebagai bentuk kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Ayat ini merupakan panggilan untuk setiap Muslim agar mau belajar dari Al-Qur'an dan mengambil pelajaran dari ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah proses yang memerlukan dedikasi, konsistensi, dan bimbingan yang efektif. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya tentang mengingat ayat-ayatnya, tetapi juga tentang menjaga dan memperkuat hafalan tersebut agar tetap murni dan benar. Untuk mencapai tujuan ini, seorang guru Tahfizh yang kompeten dan berdedikasi sangat penting dalam mendampingi siswa.

Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an memerlukan lebih dari sekadar metode menghafal. Bimbingan dari seorang guru yang kompeten sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berhasil menghafal Al-Qur'an tetapi juga mampu menjaga dan memperbaiki hafalan mereka. Peran guru dalam Tahfizh mencakup pengajaran teknik hafalan, memperbaiki bacaan, memberikan dukungan moral, dan menyusun strategi untuk review hafalan.

Pada saat sekarang ini telah banyak didirikannya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan siswa-siswanya untuk mempelajari dan memahami ilmu Al-Quran secara lebih dalam menghafalkan dan juga mengamalkannya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Upaya Guru Tahfidz dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an dan juga mencintai Al-Quran dan berusaha semampunya untuk mengamalkan kandungannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan (Lexy J. Moelong, 2016). Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrument utama dalam suatu penelitian kualitatif, kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data yang valid.

Berdasarkan kutipan di atas, jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu yang mengharuskan penulis berada di lapangan untuk memperoleh data.



### **C. Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini, data yang disajikan akan diuraikan secara deskriptif dengan teks yang bersifat naratif dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru tahfizh dan para siswa. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan Upaya guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al -Qur'an siswa di Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah Ciledug Kota Tangerang.

#### **Faktor Penghambat Proses Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah Ciledug Kota Tangerang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh di Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

“Tantangan pertama yaitu santri yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an, sehingga menghafalnya juga sulit, jadi kita perlu mengajari terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an. Tantangan yang kedua yaitu santri yang malas menghafal, keinginan untuk menghafal masih kurang dan kurang semangat untuk menghafal, ngobrol di halaqoh dan sering tidur” (Anfar Firmansyah, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Guru tahfizh di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa hambatan Guru Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, yaitu siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an dan adanya rasa malas, siswa yang kurang semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

#### **A. Siswa Masih Sulit Membaca Al-Qur'an**

Siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an biasanya mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengucapkan ayat-ayat dengan benar karena beberapa faktor seperti kurangnya konsentrasi atau belum terbiasanya dengan bahasa Arab.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Anfar Firmansyah, tantangan pertama adalah siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an, sehingga menghafalnya juga sulit, sehingga perlu diajari terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an.

Siswa baru di Ma'had sering kali mengalami kesulitan, sehingga guru tahfizh harus berusaha untuk membimbing mereka agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru tahfizh menjelaskan bahwa metode untuk siswa yang sulit menghafal adalah dengan tahsin selama satu hingga dua bulan terlebih dahulu, yaitu memperbaiki bacaan sebelum mulai menghafal Al-Qur'an, dengan target membaca satu juz per hari secara bi-nazhar (melihat bacaan siswa) dan kemudian dievaluasi.

#### **B. Adanya Rasa Malas Pada Siswa**

Adanya rasa malas menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul, karena ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai tantangan dan akhirnya problem yang dihadapi oleh siswa dapat menumbuhkan rasa malas untuk menghafal Al-Qur'an.

Sehingga rasa malas siswa akan menjadi masalah juga bagi guru tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Naufal Ardana, beliau menyatakan:

“Tantangannya mungkin rasa malas mereka, jadi mereka itu setiap malas saya juga pusing kan nasihatin lagi, terus jika mereka susah menghafal mereka tidak percaya diri.



jika untuk masalah mereka sendiri yang tidak menjadi masalah bagi saya itu banyak, seperti mereka susah menghafal, sudah pasti namanya juga menghafal Al-Qur'an pasti kesusahannya memang sudah rintangannya" (Anaufal Ardana).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ketika siswa dalam keadaan malas atau futhur maka hal tersebut akan menjadi hambatan bagi guru, rasa malas yang sering dirasakan oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadikan guru harus terus-menerus memberikan nasihat dan motivasi.

Meskipun guru menyadari bahwa kesulitan dalam menghafal adalah bagian dari proses yang alami dan tantangan yang harus dihadapi, rasa malas dan kurangnya semangat dari siswa menambah kompleksitas dalam proses pengajaran. Guru tahfiz harus terus berupaya mencari metode yang efektif untuk mengatasi rasa malas, seperti memberikan motivasi yang baik.

Dengan demikian, meskipun tantangan ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, upaya bersama antara guru dan siswa diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

### **Faktor Pendorong Proses Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Uswah Hasanah Ciledug Kota Tangerang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru tahfiz di Ma'had Tahfiz Uswah Hasanah, terdapat beberapa faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Yaitu:

#### **A. Pembagian Kelompok Tahfiz Sesuai Kemampuan Siswa**

Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat beragam, ada yang dapat menghafal dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu. Oleh karena itu, pembagian kelompok tahfiz dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat fokus belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Naufal Ardana beliau menjelaskan bahwa ada tingkat kelompok dalam program tahfiz di Ma'had Tahfiz Uswah Hasanah, yaitu kelompok halaqoh Iqra, Tahsin dan Tahfiz. Masing-masing kelompok ini untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

#### **B. Adanya Peran Aktif Dari Kepala Sekolah**

Peran aktif kepala sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang terlibat secara aktif tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam keberhasilan program tahfiz.

Ustadz Ali Razaq, Lc, selaku kepala sekolah di Ma'had Uswah Hasanah, memberikan contoh tentang bagaimana peran aktif kepala sekolah dapat mempengaruhi siswa secara positif. Beliau rutin memberikan motivasi kepada siswa melalui arahan dan ceramah berkala yang menekankan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Ceramah ini juga sering kali diselingi dengan kisah-kisah inspiratif tentang para ulama besar yang menunjukkan dedikasi luar biasa dalam menghafal Al-Qur'an.



Dengan demikian, peran aktif kepala sekolah dalam program tahfizh sangatlah penting. Kepala sekolah yang aktif tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung tetapi juga membentuk motivasi dan prestasi yang kuat di antara siswa dan para guru.

### C. Program Kajian dari Ma'had

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ali Razaq, Lc selaku Kepala Sekolah, faktor pendukung yaitu dengan mengadakan daurog/kajian, beliau menjelaskan bahwa:

“Mengadakan daurah/kajian khusus yang membahas tentang ilmu tajwid dan cara menghafal yang baik dengan mendatangkan guru yang berpengalaman dari luar mahad”(Ustadz Ali Razaq, Lc, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ali Razaq, Lc, salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengadakan dauroh atau kajian khusus yang fokus pada pembahasan ilmu tajwid dengan mendatangkan guru-guru berpengalaman dari luar Ma'had.

Selain kajian yang difokuskan pada tajwid dan metode menghafal, Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah juga sering mengadakan kajian-kajian Islam lainnya, yang ditujukan untuk umum. Kajian-kajian ini mencakup berbagai topik keislaman yang relevan dan bermanfaat.

### **Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah Ciledug Tangerang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa langkah dan cara yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Upaya yang pertama harus memberi motivasi agar mereka tumbuh kesadaran, meluruskan niat dan sebagainya, dan membuat santri berpikir bahwa menghafal Al-Qur'an tanpa adanya paksaan. Upaya yang kedua untuk santri yang menghafal agar hafalannya sering diulang dan menyuruh santri agar memahami arti dari ayat yang dihafal. Dan selanjutnya sebelum mereka menghafal, mereka kita wajibkan untuk membaca terlebih dahulu ayat yang akan mereka hafal, tentunya dengan kita perhatikan bacaan siswa, agar ketika mereka menghafal mereka tidak salah”(Anfar Firmansyah, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Guru tahfizh di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa cara guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, yaitu dengan memberi motivasi kepada siswa, membimbing siswa untuk melakukan *muraja'ah* dan memperhatikan ayat yang akan dihafal. Hasil penelitian yang diperoleh penulis tentang upaya Guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Motivasi sangat penting bagi siswa yang menghafal Al-Qur'an karena berfungsi sebagai pendukung utama dalam menghadapi berbagai tantangan siswa yang menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang baik akan membantu siswa untuk tetap disiplin dan konsisten dalam kegiatan hafalan mereka, mengatasi rasa malas, dan meningkatkan ketekunan.



Motivasi juga berperan dalam mempertahankan fokus siswa agar selalu menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dukungan dan dorongan dari guru tahfizh, dan lingkungan sekitar dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan inspiratif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.

Sesuai fakta yang terjadi di lapangan bahwa guru selalu memberi bimbingan kepada siswa berupa nasihat, pendekatan dengan peserta didik, penghargaan bagi siswa yang menghafal dengan baik, pujian dan hukuman kepada siswa secara prestasi menghafal atau kurangnya dalam menghafal. Pemberian hukuman juga dilakukan oleh guru untuk siswa yang selama jam penyeteroran mengantuk, malas, mengobrol dan lain sebagainya.

Hal ini bersamaan dengan pendapat ahli yaitu Ashin W. Al-Hafidz yang menyatakan bahwa memberi dorongan melalui fadhilah-fadhilah atau keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti yang terkandung dalam hadits-hadits, dapat membangkitkan semangat dan ketekunan dalam proses menghafal Al-Qur'an (Ahsin W. Al-Hafidz, 2004).

#### B. Membimbing siswa untuk melakukan *muraja'ah*

*Murajaah* sangat penting bagi siswa untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya. *Muraja'ah*, atau mengulang hafalan, membantu memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, dan memastikan hafalan tetap mutqin (kuat).

*Murajaah* adalah metode yang sangat efektif untuk membantu menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Dalam prosesnya, seseorang tidak hanya dapat memperkuat hafalannya, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan pengucapan Al-Qur'an dengan lebih baik

Mengulang hafalan membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dan juga membantu dalam memahami konteks dan pesan yang disampaikan dalam ayat-ayat tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru tahfizh beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang yang kedua untuk santri yang menghafal agar hafalannya sering diulang dan menyuruh santri agar memahami arti dari ayat yang dihafal”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'a yaitu dengan membimbing siswa untuk melakukan *muraja'ah* agar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an selanjutnya siswa akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an, dan juga menyuruh siswa untuk memahami arti dari ayat yang dihafal agar mudah menghafal karena memahami arti\terjemah yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dapat membantu mengingat urutan dan konteks ayat yang dihafal, sehingga lebih mudah diingat dan mempermudah pemahaman secara keseluruhan.

#### C. Memperhatikan Ayat Yang Akan Dihafal

Upaya ketiga yang dilakukan oleh guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan cara memperhatikan ayat yang akan dihafal. Seperti yang diungkapkan oleh guru tahfizh beliau menyatakan bahwa:

“Dan selanjutnya sebelum mereka menghafal, mereka kita wajibkan untuk membaca terlebih dahulu ayat yang akan mereka hafal, tentunya dengan kita perhatikan bacaan siswa, agar ketika mereka menghafal mereka tidak salah”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'a yaitu dengan memperhatikan ayat



yang akan dihafal adalah salah satu upaya yang efektif yang bisa dilakukan oleh guru tahfizh untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dengan memperhatikan ayat yang akan dihafal, guru dapat memberikan pengawasan dan bimbingan yang lebih baik, memperbaiki kesalahan pengucapan dan tajwid, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Langkah ini memastikan bahwa ketika siswa mulai menghafal, mereka tidak melakukan kesalahan dalam pengucapan atau tajwid.

Dari hasil penelitian di atas bahwa Guru tahfizh meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan mewajibkan mereka membaca ayat yang akan dihafal terlebih dahulu. Langkah ini memungkinkan guru memberikan pengawasan, memperbaiki kesalahan pengucapan dan tajwid, serta memberikan motivasi, sehingga hafalan siswa menjadi lebih akurat dan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti tentang upaya guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah Ciledug Tangerang pada hari sabtu, 13 Juli 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penghambat yang dihadapi guru tahfizh di Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu sebagai berikut: 1) Siswa masih sulit membaca Al-Qur'an dan 2) Adanya rasa malas pada siswa.
2. Faktor pendukung dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah yaitu sebagai berikut: 1) Pembagian kelompok tahfizh sesuai dengan kemampuan siswa, 2) Adanya peran aktif dari kepala sekolah dan 3) Program kajian dari Ma'had
3. Upaya yang dilakukan oleh guru tahfizh di Ma'had Tahfizh Uswah Hasanah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa terdiri dari tiga tindakan, yaitu:
  - a. Memberikan motivasi kepada siswa seperti pujian, penghargaan dan nasihat, sehingga siswa termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an
  - b. Membimbing siswa untuk melakukan *muraja'ah*, yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal untuk menjaga kekokohan hafalan siswa.
  - c. Memperhatikan ayat yang akan dihafal agar saat menghafal tidak ada kesalahan saat menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

### **Daftar Pustaka**

- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*, (penerbit Jakarta: Bumi Aksara)
- Ansori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016)
- Irma Sulistani dan Nursiwi Nugraheni, " Makna Guru Sebagai Peran Penting Dunia Pendidikan". *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no.3 (tahun 2023): h. 6. Diakses pada tahun 2023. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id>



- Jamjami, dkk, "Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhasus di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020)", *Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019
- 'Lexy J. Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif, Edisi revisi*, (Bandung: PT Rosda Karya 2006)
- Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant 2020)
- Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), Cet. 1
- Shilpy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 254 Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Undang-Undang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006)
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta:DIVA Press, Cet. VII, 2014
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018

